

Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Makassar

Muhammad Aditya Eka Putra, Fathahillah, Nurul Mukhlisah Abdal

Universitas Negeri Makassar

Corresponding e-mail: aditya2003arief@gmail.com

Received : 05 Juni 2025

Accepted : 07 Agustus 2025

Published : 10 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Kampus Mengajar sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah diterapkan, selain itu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Kampus Mengajar. Penelitian dilakukan pada Februari 2025 sampai Maret 2025. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang telah melaksanakan Program Kampus Mengajar yang diambil menggunakan purposive sampling berjumlah 85 responden. Dari hasil analisa didapatkan bahwa Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 29.4%, dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan standar Mutu Pendidikan pada aspek proses mengajar berada pada kategori sedang dengan presentase 41.2%. Berdasarkan hasil analisis inferensial, menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif terhadap Mutu pendidikan pada Aspek Standar Proses, dengan nilai R (Korelasi) 0,630, kemudian nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,397 yang artinya pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Mutu Pendidikan sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kampus mengajar, mutu pendidikan, pelaksanaan pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to examine whether the implementation of the *Kampus Mengajar* (Teaching Campus) Program aligns with the established policies, as well as to analyze the teaching and learning process within the program. The research was conducted from February to March 2025 using a quantitative research method. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The subjects of this study were students from the Informatics and Computer Engineering Education Study Program who had participated in the Kampus Mengajar Program, selected using purposive sampling, totaling 85 respondents. The results showed that the implementation of the program by the students was in the moderate category, with a percentage of 29.4%. Likewise, the teaching process carried out by the students met the educational quality standards on the process aspect and was also categorized as moderate, with a percentage of 41.2%. Inferential analysis further revealed a positive influence of the Kampus Mengajar Program on education quality within the Process Standard aspect, with a correlation coefficient (R) of 0.630 and a coefficient of determination (R Square) of 0.397. This indicates that 39.7% of the variance in education quality was influenced by the implementation of the program, while the remaining 60.3% was affected by other factors not examined in this study.

Keywords: *Campus teaching, education quality, learning implementation*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia yang sedang menuju visi besar “Indonesia Emas 2045”, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga menjadi penentu utama daya saing bangsa di tengah arus globalisasi dan revolusi digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Hujaeri (2024), generasi cerdas, berdaya saing, dan berkarakter merupakan modal penting untuk mewujudkan negara maju pada satu abad kemerdekaan Indonesia.

Namun demikian, capaian pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal kesenjangan mutu antar wilayah, rendahnya kompetensi dasar siswa dalam hal literasi dan numerasi, serta keterbatasan sumber daya manusia di sekolah-sekolah tertentu, khususnya di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Untuk merespons tantangan ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan transformasional bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang salah satu program unggulannya adalah Kampus Mengajar (Kemendikbudristek, 2022).

Program Kampus Mengajar memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan melalui pendampingan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa ditugaskan untuk membantu peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa, mendukung guru dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta ikut terlibat dalam penguatan manajemen sekolah. Program ini dirancang sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata di lapangan, serta menjadi ruang aktualisasi bagi mahasiswa untuk mengasah soft skills dan kompetensi pedagogik secara kontekstual (Lestari, 2021).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam program ini berkontribusi pada peningkatan interaksi belajar, penguatan minat baca siswa, serta memicu adopsi metode pembelajaran inovatif oleh guru (Muyassaroh, 2023). Selain itu, persepsi positif juga ditunjukkan oleh para mitra sekolah terhadap dampak program dalam mendukung kinerja institusi pendidikan (Suwanti, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek persepsi, pengalaman mahasiswa, dan bentuk partisipasi mereka, tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada standar proses.

Standar proses merupakan indikator penting dalam menilai kualitas penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah kehadiran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar mampu mendorong tercapainya standar ini secara nyata di sekolah-sekolah tempat mereka bertugas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan kunci: Apakah pelaksanaan Kampus Mengajar sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah diterapkan? Bagaimana kualitas Mutu Pendidikan, pada aspek standar proses pembelajaran pada Program Kampus Mengajar?

Apakah ada pengaruh implementasi Kampus Mengajar dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan pada Aspek Standar Proses?

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan tujuan menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek standar proses pembelajaran, di beberapa sekolah dasar di Kota Makassar. Dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas program serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak universitas, sekolah mitra, dan pemerintah dalam mengevaluasi serta menyempurnakan pelaksanaan Program Kampus Mengajar ke depan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi celah kajian terkait implementasi Program Kampus Mengajar, khususnya dalam konteks pengaruhnya terhadap mutu pendidikan pada aspek Standar Proses. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif atau menitikberatkan pada persepsi subjektif mahasiswa, penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dan analisis inferensial yang diperkuat dengan data kualitatif melalui wawancara. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan kecenderungan statistik, tetapi juga merefleksikan dinamika empiris di lapangan secara lebih komprehensif. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan yang kuat bagi perguruan tinggi dalam merancang pelatihan mahasiswa, bagi sekolah mitra dalam mengoptimalkan kolaborasi, serta bagi pemangku kebijakan dalam menyempurnakan desain dan pelaksanaan program Kampus Mengajar di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan pada aspek standar proses pembelajaran. Menurut Samsu (dalam Syahrizal & Jailani, 2023), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena sebagaimana adanya, dengan memberikan perhatian pada keterkaitan antar variabel dan dampaknya dalam konteks tertentu. Pendekatan kuantitatif dipilih guna memperoleh gambaran numerik yang akurat, terukur, dan dapat digeneralisasi dari populasi yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan tahun 2023 dan 2024. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni dari Januari hingga Maret 2025, setelah diterbitkannya surat izin penelitian oleh pihak kampus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTIK UNM yang telah berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar, yaitu sebanyak 546 orang. Karena populasi cukup besar, maka digunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) Mahasiswa aktif PTIK UNM, (2) Telah mengikuti dan menyelesaikan Program Kampus Mengajar minimal satu siklus, dan (3) Berdomisili atau pernah ditempatkan di Kota Makassar. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: observasi, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data utama.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari kebijakan Program Kampus Mengajar serta regulasi Standar Nasional Pendidikan, kemudian diuji kelayakannya melalui proses validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan pada uji validitas ini adalah jika $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ (0,210). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha mempunyai nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel dan konsisten.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linear sederhana. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, dengan fokus pada hubungan antara implementasi program (variabel X) dan mutu pendidikan standar proses (variabel Y). Interpretasi hasil dilakukan secara triangulatif, didukung oleh data wawancara untuk memperkuat narasi analitis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Dekstriptif

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
85	43.06	43.00	40	3.986	15.889	15	35	50
85	95.84	93.00	90	11.259	126.758	59	56	115

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28.0

Berdasarkan data hasil uji analisis deskriptif pada variabel Kampus Mengajar (X), diperoleh Mean sebesar 43.06, Median sebesar 43.00, Mode sebesar 40, Std. Deviation sebesar 3.986. variance sebesar 15.889, Range sebesar 15, Min sebesar 35, dan Max sebesar 50. Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data hasil uji analisis deskriptif pada variabel Mutu Pendidikan (Y), diperoleh Mean sebesar 95.84, Median sebesar 93.00, Mode sebesar 90, Std. Deviation sebesar 11.259. variance sebesar 126.758, Range sebesar 59, Min sebesar 56, dan Max sebesar 115. Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan menjadi lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.2 Hasil Uji Pengkategorian Kampus Mengajar (X)

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	>49.04	sangat Tinggi	7	8.2%
2	45.05 – 49.04	Tinggi	20	23,5%
3	41.07 – 45.05	Sedang	25	29.4%
4	39.07 - 41.07	Rendah	16	18.8%
5	<39.07	Sangat Rendah	17	20.0%
	jumlah		85	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28.0

Tabel 3.3 Hasil Uji Pengkategorian Variabel Mutu Pendidikan (Y)

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
1	>112.73	sangat Tinggi	10	11.8%
2	101.41 – 112.73	Tinggi	15	17.6%
3	90.21 – 101.41	Sedang	35	41.2%
4	84.58 – 90.21	Rendah	16	18.8%
5	<84.58	Sangat Rendah	9	10.6%
jumlah			85	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28.0

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar oleh mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 29,4%, sementara mutu pendidikan pada aspek standar proses juga berada dalam kategori sedang sebesar 41,2%. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program cukup berjalan, namun belum mencapai optimalisasi dalam pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Tabel 3.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.390	8.796

a. Predictors: (Constant), TOTALKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28.0

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara implementasi Program Kampus Mengajar terhadap mutu pendidikan pada aspek standar proses. Diperoleh hasil uji model summary dimana didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0,630, sedangkan pada bagian R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,397 yang artinya pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Mutu Pendidikan sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk memperkuat data kuantitatif, penelitian ini juga mengangkat wawancara terhadap beberapa mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa terpilih yang telah mengikuti program di berbagai sekolah dasar di Kota Makassar. Hasil wawancara memperkuat data kuantitatif dan memberikan konteks lebih dalam mengenai realitas di lapangan.

Salah satu informan menyatakan:

“Di awal pelaksanaan, banyak guru yang masih menganggap kami sebagai pengganti guru tetap. Tapi setelah beberapa minggu, mereka mulai terbuka, apalagi setelah melihat siswa antusias dengan metode pembelajaran yang kami bawa, seperti penggunaan video dan games edukatif.”

Informasi ini menunjukkan dinamika adaptasi peran mahasiswa di sekolah, yang semula dianggap sebagai asisten administratif, kemudian berkembang menjadi mitra pembelajaran yang aktif.

Informan lain mengungkapkan:

“Tantangan terbesar adalah kondisi siswa yang heterogen. Ada yang cepat tangkap, ada juga yang perlu pengulangan beberapa kali. Kami harus menyesuaikan pendekatan, bahkan membuat modul pembelajaran sendiri yang lebih mudah dipahami.”

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga desainer pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Beberapa mahasiswa juga mengidentifikasi kontribusi mereka dalam aspek teknologi.

“Saya bantu guru dalam input nilai siswa menggunakan Excel. Mereka sebelumnya mencatat manual. Sekarang, sudah lebih cepat dan rapi.”

Namun, terdapat pula catatan kritis dari mahasiswa lain

“Beberapa guru menganggap kami seperti guru pengganti. Kadang tugas-tugas administrasi yang di luar perjanjian juga dibebankan ke kami.”

Dari berbagai wawancara tersebut, terlihat bahwa kontribusi mahasiswa dalam program tidak hanya terbatas pada pembelajaran siswa, tetapi juga dalam peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam aspek literasi digital dan administrasi pendidikan. Dari wawancara tersebut, tampak bahwa meskipun secara umum program berjalan sesuai rencana, tetap ada dinamika pelaksanaan di lapangan yang memengaruhi persepsi dan efektivitas kontribusi mahasiswa.

Pembahasan

a. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, implementasi Program Kampus Mengajar oleh mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 29,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan kerangka kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, meskipun belum menunjukkan pencapaian optimal pada setiap indikator pelaksanaan.

Wawancara dengan responden memperkuat data kuantitatif ini. Mahasiswa melaporkan keterlibatan mereka dalam tiga ranah utama: pengajaran, pendampingan teknologi, dan administrasi sekolah. Sebagai contoh, mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan mengajar secara konvensional, tetapi juga berinovasi dengan menyisipkan media digital interaktif seperti PowerPoint, Quizizz, dan video pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Mereka

juga memberikan pelatihan dasar teknologi kepada guru, termasuk penggunaan Excel untuk input nilai serta Microsoft Word dan PowerPoint dalam penyusunan perangkat ajar.

Partisipasi mahasiswa ini mencerminkan pendekatan program yang mengintegrasikan dunia akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari et al. (2022) dalam studi mereka tentang pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah dasar swasta. Dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana instruksi, melainkan juga sebagai aktor pembaru dalam ekosistem pendidikan di sekolah.

Namun demikian, respons dari beberapa mahasiswa juga mengindikasikan adanya tantangan dalam implementasi di lapangan, seperti beban administratif yang tidak sesuai dengan perjanjian awal dan ketidakpahaman beberapa guru terhadap peran mahasiswa. Fenomena ini mengingatkan pada pentingnya koordinasi awal dan sosialisasi peran yang jelas antara pihak kampus, sekolah mitra, dan mahasiswa peserta.

Secara keseluruhan, implementasi program dapat dikatakan telah berjalan selaras dengan kebijakan, namun masih terdapat ruang perbaikan pada sisi teknis dan pelibatan mitra sekolah agar pelaksanaannya lebih terstruktur dan efektif.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Kampus Mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria minimal standar nasional Mutu Pendidikan pada Aspek Standar Proses

Hasil analisis deskriptif pada variabel mutu pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa juga berada pada kategori sedang (41,2%). Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, meskipun belum seluruh aspek dijalankan secara optimal.

Dalam wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka berusaha menerapkan metode yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, penggunaan teknologi informasi, serta proyek sederhana yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Namun, hambatan tetap muncul, terutama karena keragaman kemampuan siswa serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah.

Salah satu indikator yang menunjukkan tantangan adalah pada aspek pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari tahu. Sebanyak 43,5% responden berada pada kategori rendah untuk indikator ini. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar konstruktif dan berbasis penemuan.

Temuan ini relevan dengan argumen Halawa dan Mulyanti (2023) bahwa mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh sejauh mana proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Program Kampus Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencoba mengimplementasikan pendekatan tersebut, namun hasilnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan kontekstual sekolah mitra dan kapasitas mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran adaptif.

c. Program Kampus Mengajar berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan pada Aspek Standar Proses

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara implementasi Program Kampus Mengajar dan mutu pendidikan pada aspek standar proses. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 32,7% mengindikasikan bahwa sepertiga dari variasi mutu pembelajaran dapat dijelaskan oleh implementasi program tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Pengaruh ini mencerminkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai agen pembelajaran memberikan dampak substantif terhadap peningkatan proses pendidikan. Selain inovasi metode dan pemanfaatan teknologi, kontribusi mahasiswa juga tampak dalam aspek interaksi sosial dan penguatan karakter siswa, seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden mengenai pentingnya empati, kesabaran, dan adaptasi pendekatan dalam menghadapi peserta didik dari latar belakang yang beragam.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Novia (2024), yang melaporkan bahwa Program Kampus Mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah dasar melalui kehadiran tutor sebaya. Penguatan hubungan antara aspek akademik dan sosial menjadi titik penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

Selain itu, temuan ini juga mempertegas prinsip dalam konsep pendidikan berorientasi mutu, yang menurut Budiyanto dan Haryati (2023) menekankan pentingnya sinergi antara inovasi pengajaran, keterlibatan siswa, dan kemampuan guru dalam merespons perubahan. Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik pendidikan di lapangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui apakah Program Kampus Mengajar telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan pada standar proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Kampus Mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan hasilnya berada pada kategori rata-rata sedang, dengan presentase sebesar 29.4%.
- Proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Kampus Mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria minimal standar nasional Mutu Pendidikan, dan berada pada kategori rata-rata sedang dengan presentase sebesar 41.2%.
- Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh yang positif terhadap Mutu Pendidikan pada aspek standar proses. Berdasarkan hasil analisis inferensial, dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,390 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 diterima, yang berarti bahwa Program Kampus Mengajar berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan.

b. Saran

- a. Untuk peneliti, menyadari keterbatasan yang ada pada penelitian ini, diinginkan ada penelitian tambahan yang melibatkan aspek-aspek standar nasional pendidikan yang lain, sebagai acuan untuk mengukur Mutu Pendidikan.
- b. Untuk pihak lembaga pendidikan, peneliti berharap agar Program Kampus Mengajar terus ditingkatkan, terutama pada hal pendampingan mahasiswa, fasilitas, dan strategi implementasi yang lebih merata di seluruh daerah.
- c. Untuk guru sekolah, peneliti berharap agar guru lebih terbuka terhadap pelatihan teknologi dan bersedia mengembangkan keterampilan digital, mengingat pembelajaran modern banyak mengandalkan media digital dan aplikasi edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. 2023. *Panduan praktis penelitian deskriptif kuantitatif*. Palembang: Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/101519/1/Buku%20Panduan%20Praktis%20Penelitian%20Deskriptif%20Kuantitatif.pdf>
- Alvina, N. 2024. *Implementasi program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi murid SDN KIP Maccini kota Makassar. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40550-Full_Text.pdf.
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, S. M. 2023. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 1-9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.
- Budiyanto & Haryati, T. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1): 31-38. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23680>
- Halawa, N A. & Mulyanti, D. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan dan bahasa*, 2(2): 57-64. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/757>
- Fuadi, M. T. 2021. Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (mbkm): aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2):183-200. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Hujaeri, A., et al. 2024. Evaluasi peran merdeka belajar dalam mempersiapkan generasi emas 2045 melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1): 248-258. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Kemendikbud 2022. *Buku panduan kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. 2022. *Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Direktorat Belmawa.
- Lasmini, dkk. 2024. Implementasi kebijakan kampus mengajar batch 5 di kabupaten Sukabumi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD). *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, 3(2): 1736-1746. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11919>.

- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. 2022. Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6): 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Muyassaroh, I. 2023. Impelementasi program kampus mengajar angkatan 4 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2): 11-112. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Novia, S. 2024. Asistensi program kampus mengajar angkatan 7 di SD Negeri Melungun Ratu Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10): 1655-1622. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Rahman., et al. 2022. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1): 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Saptadi, S T N., et al. 2024. Revolusi pendidikan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Suharyoto, D. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 55–63.
- Suwanti, V., dkk. 2022. Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3): 814-822. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Syahrizal, H. & Jailani, M S. 2023. Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1): 13-23. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>